



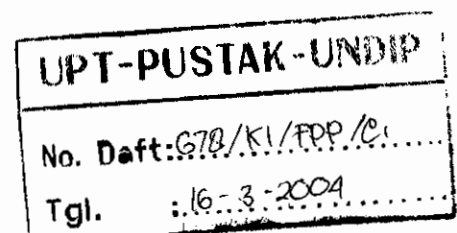
Laporan Penelitian

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHA TERNAK
KAMBING PADA DUA SKALA PEMILIKAN TERNAK
DI KOTA SEMARANG**

Oleh :
**KUSTOPO BUDIRAHARJO
AGUS SETIADI**

**Dibiayai dengan Dana DIK Rutin UNDIP Tahun Anggaran 2003, sesuai dengan
Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian Para Dosen UNDIP,
No. 02/J07.11/PJJ/KP/2003 tanggal 1 Mei 2003**

**Fakultas Peternakan
Universitas Diponegoro
Semarang
2003**



LAPORAN PENELITIAN

1.	Judul Penelitian	: Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Ternak Kambing pada Dua Skala Pemilikan Ternak di Kota Semarang
2.	Ketua Peneliti	
	a. Nama	: Ir. Kustopo Budiraharjo, MP
	b. Jenis Kelamin	: Laki-laki
	c. Golongan Pangkat dan NIP	: III A / Penata Muda / 131 996 081
	d. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
	e. Fakultas / Program Studi	: Peternakan / Sosial Ekonomi Peternakan
	f. Universitas	: Universitas Diponegoro
	g. Bidang Ilmu yang Diteliti	: Sosial Ekonomi Peternakan
3.	Jumlah Anggota Peneliti	: 1 orang
	Nama Anggota Peneliti	: Agus Setiadi, SPt, MSi
4.	Lokasi Penelitian	: Kota Semarang
5.	Lama Penelitian	: 6 bulan
6.	Biaya yang Diperlukan	: Rp 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)
7.	Sumber Dana	: Dibiayai oleh Dana DIK Rutin UNDIP No. 02/J07.11/PJJ/KP/2003 Tanggal 1 Mei 2003



Mengetahui,
an. Dekan Fakultas Peternakan UNDIP
Pembantu Dekan F,

Dr. Ir. Joelal Achmadi, MSc
NIP. 131 619 360

Semarang, Oktober 2003

Ketua Peneliti,

Achmad

Ir. Kustopo Budiraharjo, MP
NIP. 131 996 081



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

Prof. Dr. dr. Ign. Riwanto, Sp.BD
NIP. 130 529 454

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING PADA DUA SKALA PEMILIKAN TERNAK DI KOTA SEMARANG (Kustopo Budiraharjo : 2003. 61 halaman)

Suatu penelitian telah dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak kambing pada dua skala pemilikan ternak, yaitu diatas dan dibawah rata-rata pemilikan ternak. Selain itu penelitian ini juga bermaksud untuk memperbandingkan pendapatan diantara keduanya.

Penelitian dilakukan dengan metode survai. Sampel ditentukan sebanyak 75 orang peternak kambing yang dipilih dari lokasi-lokasi di Kota Semarang yang merupakan daerah potensial pengembangan usaha ternak kambing. Pemilihan daerah potensial didasarkan pada informasi dan pertimbangan dinas peternakan setempat. Terpilih 3 kelurahan di Kecamatan Mijen dan 2 kelurahan di Kecamatan Gunung Pati. Masing-masing kelurahan diambil 15 orang responden. Selanjutnya sampel dikelompokkan dalam 2 strata pemilikan ternak yaitu, Strata I untuk pemilikan ternak $\leq 0,56$ ST dan strata 2 untuk pemilikan ternak $> 0,56$ ST.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha ternak masih dilakukan dengan cara-cara tradisional, yang ditandai dengan pemberian pakan seadanya, penjualan ternak dilakukan terutama pada saat terdesak oleh kebutuhan yang sifatnya mendadak, tujuan usaha hanya sebagai penghasil pupuk dan tabungan. Meskipun demikian ternak selalu dikandangkan sepanjang hari.

Pendapatan rata-rata usaha ternak kambing per tahun pada strata I sebesar Rp 589.654,00. Pendapatan ini mampu menyumbang terhadap penerimaan keluarga sebesar 10,01%. Sedangkan pendapatan rata-rata usaha ternak kambing per tahun pada strata II sebesar Rp 1.368.619,00. Pendapatan ini mampu menyumbang terhadap penerimaan keluarga sebesar 19,22%.

Analisis komparasi menggunakan uji t, menunjukkan hasil berbeda nyata ($P < 0,01$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata antara pendapatan usaha ternak kambing pada strata I dan strata II. Angka pendapatan usaha ternak kambing pada strata II yang lebih besar dari strata I menunjukkan bahwa usaha ternak kambing dengan tingkat pemilikan pada strata II lebih menguntungkan jika dibandingkan strata I

Kata Kunci : Komparasi, pendapatan, usaha ternak kambing.

KATA PENGANTAR

Usaha peternakan kambing yang dikelola masyarakat pada umumnya hanya merupakan usaha sampingan yang bertujuan sebagai penghasil pupuk dan tabungan. Sistem pemeliharaan biasanya dilakukan secara tradisional dan dalam skala kecil. Kelemahan yang muncul pada usaha skala kecil adalah ketidakmampuan memanfaatkan sumber daya ternak secara efisien dan belum optimalnya penggunaan alokasi waktu dan tenaga kerja keluarga yang terlibat. Oleh karenanya tingkat pemilikan ternak yang mampu mengefisiensikan pemanfaatan waktu, tenaga kerja dan keuntungan yang diperoleh merupakan fenomena yang harus diketahui oleh peternak.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Dekan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Petugas Dinas Peternakan Kecamatan Mijen dan Gunungpati yang telah memberikan kesempatan, fasilitas dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan sumbang saran bagi semua pihak mengenai seluk beluk usaha peternakan rakyat dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Semarang, Oktober 2003
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Ternak Kambing	3
2.2. Usaha Peternakan Kambing	4
2.3. Skala Usaha Peternakan Kambing.....	7
2.4. Pemeliharaan Ternak Kambing.....	8
2.5. Pemasaran Ternak Kambing.....	10
2.6. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Usaha Tani Ternak.....	12
2.7. Biaya Usaha Ternak Kambing.....	15
2.8. Penerimaan Usaha Tani Ternak.....	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Kerangka Pikir	17
3.2. Penentuan Lokasi dan Sampel Penelitian	18
3.3. Pengumpulan Data	18
3.4. Hipotesis Penelitian	19
3.5. Pengolahan Data	20
3.6. Definisi Operasional	21
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	23
4.2. Identitas Responden	27
4.3. Pemeliharaan Ternak Kambing	30
4.4. Pemasaran Ternak.....	37
4.5. Penerimaan Keluarga.....	40
4.6. Penerimaan Usaha Ternak Kambing	41
4.7. Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing.....	42
4.8. Pendapatan Usaha Ternak Kambing.....	43

BAB V. KE SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Mijen dan Gunungpati	24
2.	Populasi Ternak di Kecamatan Mijen dan Gunungpati	25
3.	Jenis dan Jumlah Pemelihara Ternak di Kecamatan Mijen dan Gunungpati	26
4.	Identitas Responden	29
5.	Spesifikasi Kandang Ternak	33
6.	Penerimaan Keluarga, Penerimaan Usaha Ternak Kambing, Biaya Usaha dan Pendapatan Rata-rata yang Diperoleh Peternak	43

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Daftar Kuesioner Penelitian	50
2.	Identitas Responden, Penerimaan Keluarga, Penerimaan Usaha Ternak, Biaya Produksi Ternak dan Pendapatan Usaha Ternak	56
3.	Uji t Menggunakan Program SPSS	60
4.	Personalia Penelitian.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

Usaha peternakan kambing yang dikelola masyarakat pada umumnya hanya merupakan usaha sampingan yang bertujuan sebagai penghasil pupuk dan tabungan. Sistem pemeliharaan biasanya dilakukan secara tradisional. Motif usaha semacam ini pada umumnya belum memperhitungkan usaha secara ekonomis. Keadaan tersebut akan berakibat pada rendahnya produktivitas ternak dan pendapatan yang diperoleh peternak. Meskipun demikian ternyata usaha ternak kambing yang dilakukan masyarakat mampu memberikan arti penting sebagai pendapatan tambahan (Ditjen Peternakan, 1988 dan Devendra, 1993).

Jumlah ternak kambing yang dipelihara pada skala keluarga umumnya relatif kecil antara 3 - 4 ekor (Suradisastra, 1993 dan Setiadi, 1996). Di Kota Semarang rata-rata tingkat pemilikan ternak kambing sebanyak 6 ekor (Budiraharjo, 2002). Beberapa kelemahan yang muncul pada usaha skala kecil adalah ketidakmampuan memanfaatkan sumber daya ternak secara efisien dan peternak belum secara optimal dalam memanfaatkan alokasi waktu dan tenaga kerja keluarga yang terlibat, sehingga penerimaan yang diperoleh relatif kecil. Oleh karenanya tingkat pemilikan ternak yang mampu mengefisienkan pemanfaatan waktu, tenaga kerja, dan keuntungan yang diperoleh merupakan fenomena yang harus diketahui oleh peternak.

Kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan produksi dan pendapatan, skala usaha (jumlah pemilikan ternak) menjadi masalah yang perlu

dipertimbangkan. Tingkat pemilikan ternak yang optimum dalam menghasilkan keuntungan yang memadai harus menjadi pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usaha ternak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak kambing pada dua skala pemilikan ternak, yaitu diatas dan dibawah rata-rata tingkat pemilikan ternak, selain itu penelitian ini juga bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan pendapatan usaha ternak kambing yang diperoleh pada dua skala pemilikan ternak tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak kambing pada dua skala pemilikan ternak, selain itu dengan memperbandingkan pendapatan yang diperoleh pada dua skala pemilikan ternak tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada petani peternak mengenai skala pemilikan ternak yang optimum dalam menghasilkan keuntungan.